BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.Objek Penelitian menurut Husein Umar (2005:303) sebagai berikut :

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan untuk kegunaan tertentu mengenai suatu hal. Objek penelitian yang akan di teliti adalah Budaya Organisasi (X), Kinerja Karyawan (Z), dan Berbagi Pengetahuan (Y) . Penelitian ini dilaksanakan pada Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak(DP2KBP3A) Kab. Bandung.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknis atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik yang berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan

diperoleh. MenurutUmi Narimawati (2008:127)“Metode penelitian merupakan carapenelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono dalam Umi Narimawati *et all* (2010:29), “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuridalam Umi Narimawati *at all* (2010:29), “Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”

Dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta - fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu penelitian dengan mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data

3.2.1. Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancanagn penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan sebuah proses dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan penelitian sehingga penulis dapat melakukan penelitian secara baik dan sistematis. Oleh karena itu, membuat desain penelitian sangat penting agar pembuatan sebuah karya ilmiah dapat terselesaikan secara cepat dan baik.

Langkah – langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2011;30)adalah :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak(DP2KBP3A) Kab. Bandung.

3. Menetapkanrumusan masalah dengan membuat spesifikasi dari tujuan dan hipotsi untuk diuji. Masalah yang di teliti pada peneitian ini adalah Budaya Organisasi (variable X) dan Kinerja Karyawan (variable Z), serta Berbagi Pengetahuan (variable Y).
4. Menetapkan tujuan penelitian yang dilakukan
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variable sekaligus melakukan pengukuan variable yang digunakan. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala ordinal karena data yang diukurnya berupa tingkatan. Pada skala ini, urutan simbol atau kode berupa angka yang mempunyai arti urutan jenjang yang dimulai dari yang positif sampai yang paling negatif dan sebaliknya.
7. Menetapkan sumber data, twknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data, dengan mengenai Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan melalui Berbagi Pengetahuan Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak(DP2KBP3A) Kab. Bandung.
8. Melakukan analisis data mengenai Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan melalui Berbagi Pengetahuan pada Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak(DP2KBP3A) Kab. Bandung.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian dalam suatu studi tertentu yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan

sampai pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	Descriptive	Descriptive & Survey	Karyawan (DP2KBP3A) Kab. Bandung	Cross Sectional
T-2	Descriptive	Descriptive & Survey	Karyawan (DP2KBP3A) Kab. Bandung	Cross Sectional
T-3	Descriptive	Descriptive & Survey	Karyawan (DP2KBP3A) Kab. Bandung	Cross Sectional
T-4	Descriptive & Verificative	Descriptive & Explanatory Survey	Karyawan (DP2KBP3A) Kab. Bandung	Cross Sectional

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Nur Indrianto dalam Umi Narimawati et., al., (2010:31), penentuan *construct* sehingga menjadi variable yang apat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengunkuran *construct* yang lebih baik"

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator, serta skala dari variabel – variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga

pengajuan hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai. Maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas(Variabel X)

   Menurut Sugiyono

   " Variabel Independen : variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)."

2. Variabel Intervening (Variabel Y)

   Menurut Tuckman

   "Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela / antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen."

3. Variabel Dependen atau Variabel Terikat(Variabel Z)

   Menurut Sugiyono

   "Variabel Dependen : sering disebut sebagai variabel output, criteria, konsekuen. Dalam bahasan Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Variabel intervening (mediator) dapat disimpulkan memberikan pengaruh di antara variable X dan variable Z.

Sesuai dengan judul yang diambil penulis yaitu; "Peranan Budaya organisasi terhadap Kinerja Karyawan melaui Berbagi Pengetahuan" maka variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

- Budaya Organisasi (variabel X),
- Berbagi Pengetahuan (variabel Y)
- Kinerja Karyawan (variabel Z),

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuisioner	Sumber Data
Budaya Organisasi (X) Budaya organisasi adalah landasan filosofis bagi organisasi, kelompok di dalam organisasi, dan individu di dalam organisasi untuk berperilaku dan bertindak, yang pada akhirnya dapat membentuk kinerja dan kepuasan pegawai yang tinggi. **Tampubolon (2008: 233)**	1. Inovatif memperhitungkan resiko	Karyawan didorong untuk inovatif dan berani mengambil resiko.	O R D I N A L	1	(DP2KBP3A)
	2. Memberi perhatian pada masalah secara detail	Karyawan mampu memperlihatkan kecermatan, analisis dan pehatian terhadap hal-hal yang (rinci).		2	
	3. Berorientasi terhadap hasil yang dicapai	Pimpinan lebih focus pada hasil dibanding proses kerja.		3	
	4. Berorientasi kepada semua kepentingan karyawan	Kegiatan kerja organisasi dilaksanakan dalam tim-tim kerja, bukan pada individu-individu.		4	
	5. Agresif dalam bekerja	Karyawan kurang agresif dalam bekerja.		5	
	6. Mempertahankan dan menjaga			6	

	stabilitas kerja. **(Tampubolon, 2008:233)**	Karyawan harus mampu menjaga kestabilan kesehatannya.		7	
Berbagi Pengetahuan (Y) *Berbagi Pengetahuan* tahapan disseminasi (penyebaran) dan penyediaan *knowledge*pada saat yang tepat untuk karyawan yang membutuhkan **Ismail Nawawi (2012:61)**	**1.** Peranan Kepemimpinan **2.** Iklim kepercayaan dan keterbukaan **3.** Penghargaan terhadap knowledge, pembelajaran dan inovasi **Tobing (dalam Ismail Nawawi, 2012:169)**	Keterlibatan dalam penyelesaian masalah Rasa saling mempercayai antar individu Ikatan kepercayaan yang kuat Feedback yang diberikan kepada karyawan	ORDINAL	1 2 3	(DP2KBP3A)
Kinerja Karyawan (Z) kinerja merupakan hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan	**1.** Kualitas **2.** Kuantitas	• Tingkat kesempurnaan karyawan dalam bekerja • Tingkat seberapa banyak karyawan dapat mengerjakan pekerjaan	ORDINAL	1 2	(DP2KBP3A)

tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target/sasaran atau kriteria. **Robbins (2006)**	**3.** Ketepatan waktu **4.** Efektivitas **5.** Kemandirian **Robbins, (2006;260)**	• Tingkat ketepatan waktu dalam menyelesaikan setiap pekerjaan • Tingkat karyawan dapat memanfaatkan sumber daya • Tingkat komitmen karyawan terhadap perusahaan		3 4 5	

3.2.3. Sumber dan Teknik Penentuan Data

Dalam penelitian ini terdapat sumber data dan teknik pengumpulan data, berikut ini adalah penjelasannya

3.2.3.1. Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis pada penelitian mengenai Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan melalui Berbagi Pengetahuan. adalah data primer dan data sekunder.

Menurut Sugiyono (2009:137) dalam Umi Narimawati (2010:37) data primer sebagai berikut : “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data – data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan

diteliti. Setelah data – data terkumpul, data tersebut akan diolah sehingga akan menjadi sebuah informasi bagi peneliti tentang keadaan objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari survey (obsevasi), hasil wawancara, dan pengambilan data langsung. Data primer umumnya berupa data kualitatif dan digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya..

Menurut Sugiyono (2009:137) dalam Umi Narimawati , menjelaskan bahwa sumber data sekunder adalah : "Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data". Menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai data – data terkait dengan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan melalui Berbagi Pengetahuan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya dari pihak kedua yang mengolah data keperluan orang lain. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.2.3.2. Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

1. Populasi

Menurut Umi Narimawati (2008:161) dalam Umi Narimawati, populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian.

Menurut Sugiyono dalam (http:samsudinrembank.blogspot.com) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyekyang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan olehpeneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian populasi diatas, maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak(DP2KBP3A) Kab. Bandungsebanyak 120 orang.

Tabel 3.3
Jumlah Pegawai (DP2KBP3A) Kab. Bandung

No	Divisi	Jumlah Pegawai
1	Divisi Ketahanan Keluarga Kesejahteraan	8
2	Divisi Keluarga Berencana	8
3	Divisi BPP	53
4	Divisi Perlindungan Anak	37
5	Divisi Penguatan Kelembagaan (PUG)	14
Total		**120**

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Umi Narimawati dalam Umi Narimawati et., al., (2010:38), sampel merupakan sebagian dari populasi yang menjadi unit pengamatan penelitian. Penarikan sampel dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik penarikan *statified random sampling*.

Menurut Vincent Gaspersz dalam Umi Narimawati et., al., (2010:38) menerangkan bahwa *statified random sampling* adalah metode penarikan sampel

dengan terlebih dahulu mengelompokkan populasi ke dalam strata – strata berdasarkan kriteria tertentu kemudian memilih secara acak sederhana setiap stratum

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada pendekatan Solvin, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ket :
n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan dalam penelitian 10% atau 0,1

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut :

$$n = \frac{120}{1 + 120\,(0{,}1)^2}$$

$= 54{,}54545455 \sim \mathbf{55}$

Dengan menggunakan rumus diatas bahwa dengan populasi sebanyak 120 orang, tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 10% maka dapat diketahui sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 55 orang pegawai dengan pembulatan.

Ukuran alokasi sampel pada masing – masing divisi dengan menggunakan alokasi sampel proporsional dapat ditentukan dengan menggunakan rumus *Newman* sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana :

n_i = besarnya sampel pada strata ke-i

Ni = besarnya populasi pada strata ke-i

N = besarnya populasi keseluruhan

n = besar ukuran sampel

Berdasarkan rumus diatas dapat diperoleh jumlah responden setiap stratum dan alokasinya pada setiap unit yang terpilih sebagai berikut :

1. Divisi Ketahanan Keluarga Kesejahteraan

$$n_i = \frac{8}{120} \times 55 = 3{,}67 = 4$$

2. Divisi Keluarga Berencana

$$n_i = \frac{8}{120} \times 55 = 3{,}67 = 4$$

3. *Divisi* BPP

$$n_i = \frac{53}{120} \times 55 = 24{,}29 = 24$$

4. Divisi Perlindungan Anak

$$n_i = \frac{37}{120} \times 55 = 16{,}95 = 17$$

5. Divisi Penguatan Kelembagaan (PUG)

$$n_i = \frac{14}{120} \times 55 = 6{,}42 = 6$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka alokasi jumlah sampel minimum pada masing – masing divisi Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak(DP2KBP3A) Kab. Bandungsecara lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.4
Sample Kuesioner

No	Sub Bagian	Populasi	Sample
1	Divisi Ketahanan Keluarga Kesejahteraan	8	4
2	Divisi Keluarga Berencana	8	4
3	Divisi BPP	53	24
4	Divisi Perlindungan Anak	37	17
5	Divisi Penguatan Kelembagaan (PUG)	14	6
JUMLAH		**120**	**55**

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data Primer

Merupakan sejumlah data yang di peroleh dengan cara studi lapangan (*Field Research*) yaitu langsung terjun ke lapangan yang menjadi objekpenelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan, dalam hal ini data yang diperoleh dari

hasil penelitian lapangan di Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak(DP2KBP3A) Kab. Bandung

Data primer ini didapatkan melalui teknik – teknik sebagai berikut :

a. Observasi (Pengamatan Langsung)

Melakukan pengamatan secara langsung di Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak(DP2KBP3A) Kab. Bandunguntuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

b. Wawancara atau interview

Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulis mengadakan hubungan langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam teknik wawancara ini, penulis mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi. Informasi itu berupa yang berkaitan dengan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan melalui Berbagi Pengetahuan.

c. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya

akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini. Hasil dari kuesioner ini yaitu berupa data-data mengenai penerapan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan melalui Berbagi Pengetahuan.

Teknik pengolahan data hasil kuesioner digunakan skala likert dimana alternatif jawaban nilai 5 sampai dengan 1. Pemberian skor dilakukan atas jawaban pertanyaan baik mengenai penerapan budaya organisasi(X), kinerja karyawan (Y) serta Berbagi Pengetahuan (Z), karena data ini bersifat ordinal maka selanjutnya nilai-nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan untuk setiap responden. Adapun kriteria pembobotan nilai untuk alternatif jawaban dapat dilihat pada table 3.5 dibawah ini :

Tabel 3.5
Interpretasi Alternatif Jawaban

ALTERNATIF JAWABAN	PERNYATAAN POSITIF
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3.6
Interpretasi Alternatif Jawaban

ALTERNATIF JAWABAN	PERNYATAAN NEGATIF
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Ragu	3
Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	5

2. Data Sekunder

Data sekunder ini didapatkan melalui dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan dengan menelaah dan mengkaji catatan/laporan dan dokumen – dokumen lain yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti, dalam hal ini mengenai budaya organisasi, Berbagi Pengetahuan., serta Kinerja Karyawan

b. Studi Literatur

Studi literatur adalah mengumpulkan data-data yang ada pada setiap variabel yang akan diteliti. Termasuk didalamnya mengumpulkan jurnal dan berbagai teori dari berbagai ahli dalam bidangnya serta penelitian terdahulu sebagai pedoman yang akan dilakukan penelitian berikutnya yang sejenis atau serupa.

3.2.4.1 Teknik Analisis Data

3.2.4.1.1 Uji Validitas

Menurut Cooper dalam Umi Narimawati (2010:42), validitas adalah :

"Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}][\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}]}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi pearson

x = skor item pertanyaan

y = skor total item pertanyaan

N = jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Dalam mengadakan interprestasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Suharmi Arikunto (2009:164) dapat dilihatsebagai berikut:

Tabel 3.7
Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai	**Interpretasi**
Antara 0,700 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,500	Tinggi
Antara 0,500 sampai dengan 0,400	Agak tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,300	Sedang
Antara 0,300 sampai dengan 0,200	Agak tidak tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,100	Tidak tinggi
Antara 0,100 sampai dengan 0,000	Sangat tidak tinggi

Sumber : Suharmi Arikunto (2009: 164)

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikan 5%).Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

Dimana :

n = ukuran sampel

r = koefisien korelasi pearson

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas

Variabel	No.P	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Budaya Organisasi	1	0,780	0,300	Valid
	2	0,736	0,300	Valid
	3	0,585	0,300	Valid
	4	0,603	0,300	Valid
	5	0,635	0,300	Valid
	6	0,780	0,300	Valid
	7	0,736	0,300	Valid
	8	0,746	0,300	Valid
	9	0,707	0,300	Valid
	10	0,645	0,300	Valid
	11	0,714	0,300	Valid
	12	0,648	0,300	Valid
Berbagi Pengetahuan	15	0,728	0,300	Valid
	16	0,736	0,300	Valid
	17	0,810	0,300	Valid
	18	0,830	0,300	Valid
	19	0,535	0,300	Valid
	20	0,773	0,300	Valid
Kinerja Karyawan	21	0,686	0,300	Valid
	22	0,607	0,300	Valid
	23	0,753	0,300	Valid
	24	0,590	0,300	Valid
	25	0,699	0,300	Valid
	26	0,759	0,300	Valid
	27	0,560	0,300	Valid
	28	0,551	0,300	Valid
	29	0,500	0,300	Valid
	30	0,571	0,300	Valid

Sumber: Olah data terlampir, 2018

Pada tabel 3.7 diatas dapat dilihatbahwa nilai koefisien validitas dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0,30. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk kedua

variabel sudah valid dan layak dijadikan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

3.2.4.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2009:3), reliabiltas adalah derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu.

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau kekonsistensian alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Spit Half Method* (*Spearman-Brown Correlation*) Tehnik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek kemudian hasil tes dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.

b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.

c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Gamma\mathbf{1} = \frac{\mathbf{2}\Gamma_{\boldsymbol{b}}}{\mathbf{1} + \Gamma_{\boldsymbol{b}}}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:44)

Keterangan :

Γ1 = reliabilitas internal seluruh item

Γb = korelasi product moment antara belahan dan belahan keduan.

Keputusan pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan tarafsignifikan 5% satu sisi adalah :

1. Jika t_{hitung} lebih dari satu atau sama dengan $t_{0,05}$dengan taraf signifikan 5% maka instrument dinyatakan reliable dan dapat digunakan
2. Jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05}$dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrument dinyatakan tidak reliable dan tidak dapat digunakan

Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS.

Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuesioner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7.

Tabel 3.9
Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

Kriteria	Reliability	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber : barker et al, 2002:70

Selain valid instrument penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan isntrumen penelitian menunjukan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat di percaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang di ukur dalam diri subyek memang belum berubah.

Berdasarkan hasil kuesioner yang di peroleh dengan SPSS 17.0 maka dapat di peroleh pengujian reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.10
pengujian reliabilitas

No	Variabel	*Alpha Cronbach's*	Titik Kritis	Kesimpulan
1	Budaya Organisasi	0,798	0,700	Reliabel
2	Berbagi Pengetahuan	0,843		Reliabel
3	Kinerja Karyawan	0,758		Reliabel

Sumber: Olah data terlampir, 2018

Pada tabel 3.8 di atas terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner (*alpha cronbach's*) lebih besar dari nilai kritis 0,700. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah

reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel sudah memberikan hasil yang konsisten.

3.2.4.1.3 Uji MSI(Data Ordinal ke Interval)

Untuk dapat diolah menggunakan data ordinal yang biasanya didapat dengan menggunakan skala likert, dll (skor kuesioner), maka terlebih dahulu data ini harus ditransformasikan menjadi data interval salah satu cara yang dapat digunakan adalah Method of Succesive Interval (MSI).

Langkah - langkah untuk melakukan transformasi data tersebut atauMethod of Succesive Interval (MSI) sebagai berikut:

a. Ambil data ordinal hasil kuesioner
b. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan Z pada rumus distribusi normal
e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method of Succesive Interval*.

$$Means\ of\ Interval = \frac{(Density\ at\ lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(area\ Under\ Upper\ Limit) - (Area\ Under\ Lower\ Limit)}$$

Dimana :

Mean of Interval	: Rata-rata interval
Density at lower limit	: Kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit	: Kepadatan batas atas
Area Under Upper Limit	: daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit : daerah di bawah batas bawah

f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan mengunakanrumus :

Nilai Transformasi = Nilai skala + [Nilai Skala $_{\text{Minimum}}$] + 1

3.2.5. Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.2.5.1. Rancangan Analisis Data

Menurut Umi Narimawati (2010:41) Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit,melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Analisis deskriptif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kategori : sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik.

Langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasi dalam lima alternatif jawaban yang menggambarkan peringkat jawaban.

b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua jawaban responden.

c. Dihitung skor setiap variabel / subvariabel = rata – rata dari total skor.

d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakam statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing – masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\%\ skor\ aktual = \frac{Skor\ aktual}{Skor\ ideal}\ x\ 100\%$$

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atau kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi

Menurut Umi Narimawati (2010:46), selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.11 sebagai berikut :

Tabel 3.11
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

NO	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati, 2010:46

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh *item-item* pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

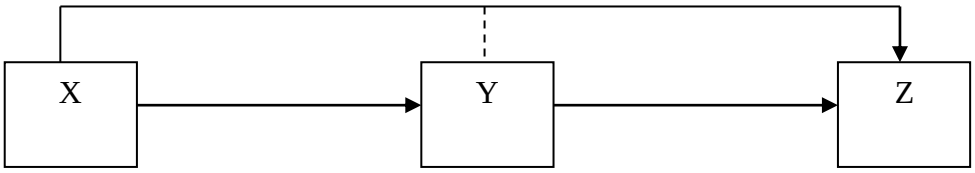
3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Analisis Verifikatif (kuantitatif) adalah metode pengolahan data berbentuk angka yang telah dikumpulkan melalui kuesioner pengembangan karir, kepuasan kerja dan retensi karyawan.Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan system yang ditetapkan.Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal.Menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui *"Methode of Successive Interval"* (Hays, 1969:39) kemudian selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

3.2.5.1.3 Analisis Jalur

Menurut Robert D. Retherford (dalam Sarwono, 2012: 17), menyatakan path analysis adalah "suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung".Analisis jalur mengkaji hubungan sebab

akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen. Model analisis jalur adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Analisis Jalur

Keterangan :

X : Budaya Organisasi

Y : Berbagi Pengetahuan

Z : Kinerja Karyawan

P_{xz} : Koefisien jalur Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan

P_{xy} : Koefisien jalur Budaya Organisasi Terhadap Berbagi Pengetahuan

P_{xz} : Koefisien Jalur Berbagi Pengetahuan Terhadap Kinerja Karyawan

3.2.5.1.4 Analisis Korelasi

Linna Ismawati (2010:49) bahwa "menghitung pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan variavel X dan variabel Y". Perhitungan tersebut yaitu dengan rumus:

$$r = \frac{n(\Sigma XiYi) - (\Sigma Xi)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n(\Sigma Xi^2) - (\Sigma Xi)^2\}\{n(\Sigma yi^2) - (\Sigma yi)^2\}}}$$

Dimana: $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = pengembangan karir, kepuasan kerja

y = retensi karyawan

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan :

Tabel 3.12
Tingkat Keeratan Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Keeratan Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:184)

3.2.5.1.5 Analisis Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan *Microsoft/SPSS* atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = koefisien determinasi

R = koefisien korelasi

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Penelitian ini yang akan diuji berdasarkan identifikasi masalah bagaimana Peranan Budaya Oganisasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Berbagi Pengetahuan. Berdasakan dengan data yang digunakan penelitian ini menggunakan sampel maka hipotesis diterjemahkan secara deskriptif maupun verifikatif.

3.2.5.2.1 Pengujian Koefisien Jalur Secara Parsial

Apabila hasil dari pengujian secara bersama-sama menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan, selanjutnya dilakukan pengujian parsial untuk melihat lebih jelas variabel mana saja diantara kedua variabel eksogen, yaitu Budaya Organisasi dan Berbagi Pengetahuan yang pengaruhnya signifikan terhadap Kinerja karyawan pada DP2KBP3A . Untuk menguji koefisien jalur dari masing-masing variabel eksogen tersebut digunakan uji t, dengan formula sebagai berikut:

$$t_1 = rx_1y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-rx_1y^2)}}$$

Sumber : Sugiyono, 2012 : 220

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi Parsial

k = jumlah variable independen

n = jumlah anggota sampel

n-k-1 = derajat bebas

3.2.5.2.2 Pengujian secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji t :

$$thitung(x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

thitung diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan niali standar error.

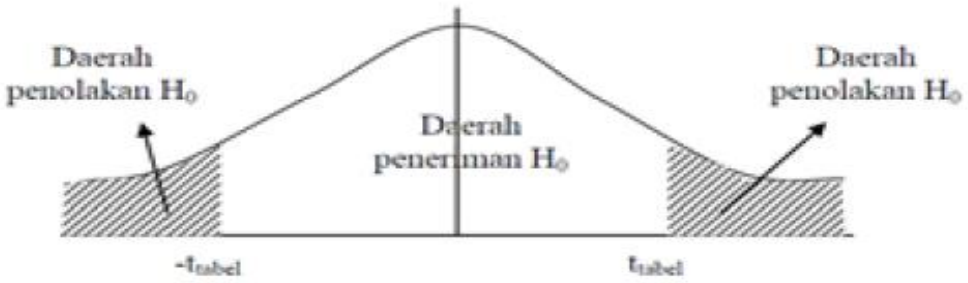
b. Hipotesis Verifikatif

- H1 : Budaya Organisasi Berpengaruh Terhadap Kinerja Karyawan DP2KBP3A
  - H_0: $P_{Xz} = 0$ Budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan
  - Ha: $P_{Xz} \neq 0$ Budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan
- H2 : Budaya Organisasi Berpengaruh Terhadap Berbagi Pengetahuan DP2KBP3A
  - H_0: $P_{xy} = 0$ Budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembagian pengetahuan
  - Ha: $P_{xy} \neq 0$ Budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap pembagian pengetahuan
- H3 : Berbagi Pengetahuan Berpengaruh Terhadap Kinerja Karyawan DP2KBP3A
  - H_0: $P_{ZY} = 0$ Berbagi Pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan

- Ha: $P_{ZY} \neq 0$ Berbagi Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan

c. Kriteria Pengujian Hipotesis

- Ho ditolak apabila t hitung > dari t tabel ($\alpha = 0,05$)
- Kriteria Penarikan Pengujian
- Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka criteria penerimaa atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :
- Jika t hitung > t tabel maka H0 ada didaerah penolakan, berarti H diterima artinya antara variabel X dan Variabel Y ada hubungannya.
- Jika t hitung < t tabel maka H0 ada didaerah penerimaan, berarti H ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Gambar 3.2
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis
Sumber : Sugiyono, (2009:185)